

# PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDIT ULUL ALBAB 01 PURWOREJO

## *THE ROLE OF TEACHERS IN CHARACTER EDUCATION OF STUDENTS IN SDIT ULUL ALBAB 01 PURWOREJO*

Oleh: Afifah Khoirun Nisa', Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
(Email : [Nisakhoirunafi@gmail.com](mailto:Nisakhoirunafi@gmail.com))

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru terhadap pendidikan karakter peserta didik di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, serta perwakilan dari guru di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Lokasi penelitian di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dengan menggunakan model analisis kualitatif dari Miles dan Huberman yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian bahwa di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo telah menjalankan lima peran guru terhadap pendidikan karakter yaitu peran guru sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Peran guru terhadap pendidikan karakter tidak hanya terlihat saat proses pembelajaran di kelas, namun saat di luar jam proses pembelajaran guru juga senantiasa menjalankan perannya terhadap pendidikan karakter peserta didik. Maka secara keseluruhan guru telah menjalankan lima peran tersebut untuk mencapai visi di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo yang berkaitan erat dengan pendidikan karakter peserta didik salah satunya yaitu mencetak generasi yang berakhlak mulia. Adapun Nilai karakter yang tertanam dari peran guru yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan tanggungjawab. Hal tersebut sesuai dengan nilai karakter menurut Pemerintah dalam badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.

**Kata kunci:** Peran Guru, Pendidikan Karakter

### **Abstract**

*This study aims to determine the role of teachers in student character education at SDIT Ulul Albab 01 Purworejo.*

*This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were principals, deputy head of the curriculum, and representatives of teachers at SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Research location at SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Data collection in this study uses interview, observation, and documentation methods. Test the validity of the data by using source triangulation. Data analysis using qualitative analysis models from Miles and Huberman which starts from data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification.*

*The results of the study that at SDIT Ulul Albab 01 Purworejo have carried out five teacher roles on character education, namely the role of teachers as role models, inspirators, motivators, dynamists, and evaluators. The role of the teacher in character education is not only seen during the learning process in the classroom, but when outside the hours of the learning process the teacher also continues to play his role in the character education of students. So as a whole the teacher has carried out these five roles to achieve the vision at SDIT Ulul Albab 01 Purworejo which is closely related to the character education of students, one of which is the printing of noble generations. The embedded character values of the teacher's role are religious, honest, tolerant, disciplined, hard work, creative, and responsible. This is in accordance with the character values according to the Government in the Research and Development agency, Curriculum Center of the Ministry of National Education.*

**Keywords:** Role of Teachers, Character Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan potensi seseorang akan terasah dan berkembang sehingga dapat menentukan masa depan masing-masing individu. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu personel sekolah. Istilah personel sekolah menurut Amirin, dkk. (2015: 69) dimaksudkan sebagai semua tenaga yang ada di sekolah dan mencakup berupa tenaga edukatif dan administratif.

Personel sekolah dapat meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang keduanya memiliki peran yang sangat strategis. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (6) disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan terutama di sebuah sekolah, guru merupakan komponen terpenting untuk dapat berjalannya sebuah pembelajaran. Tanpa kehadiran guru maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Peran guru sangat diperlukan untuk mendidik, membimbing, dan mendorong. Guru juga sebagai penyampai ilmu, penggerak, dan penasihat. Ibaratnya adalah guru sebagai lukisan yang akan dicontoh oleh peserta didik. Pada dasarnya baik buruk hasil lukisan tergantung contoh yang diberikan oleh guru. Sebuah pepatah yang mengatakan guru adalah *digugu* dan *ditiru*. Dengan arti lain guru harus memiliki peran penting sebagai *role model* atau teladan bagi peserta didik terutama seorang anak usia sekolah dasar yang akan senantiasa mengikuti segala tingkah laku yang dilakukan gurunya ketika di sekolah, karena di usia seperti itu anak masih mudah untuk mencontoh bahkan menganggap guru sebagai idolanya melebihi orang tua mereka sendiri. Melihat peran tersebut maka sudah menjadi kejelasan bahwa seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan benar. Hal tersebut didasari karena tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain. Karakter juga dapat dipahami sebagai tabiat atau watak. Senada dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia menurut Koesoema (2007: 81)

karakter didefinisikan ciri atau gaya atau sifat khas seseorang yang bersumber dari lingkungan, misal keluarga saat masih kecil, dan juga bawaan dari lahir. Berdasarkan penelitian dari Harvard University di Amerika Serikat (Muslich, 2011: 84) menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ilmu pengetahuan dan teknis (*hard skills*), tetapi juga oleh kemampuan mengelola diri (*soft skills*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan oleh 20% *hard skills* dan sisanya 80% dengan *soft skills*. Salah satu cara untuk mengasah kemampuan *soft skills* adalah dengan penerapannya sejak dibangku sekolah.

Sejalan dengan penelitian tersebut maka berhubungan dengan tujuan pendidikan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan salah satunya yaitu mengembangkan potensi peserta didik yang berakhlak mulia maka terbentuklah pendidikan karakter yang diharapkan peserta didik memiliki sifat disiplin, jujur, taqwa, tanggungjawab, dan kreatif. Berdasarkan tujuan tersebut, untuk menjalankan tujuan pendidikan dalam hal pengembangan karakter, maka peserta didik diharapkan dapat menanamkan karakternya sejak dini.

Guru memiliki peran dan fungsi penting dalam pembentukan kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta untuk kemajuan bangsa dan negara. Memahami peserta didik, guru harus mampu mengetahui dan mendalami berbagai karakteristik yang ada pada diri peserta didik

secara menyeluruh. Hal ini sangat penting dikarenakan proses belajar mengajar melibatkan seluruh karakteristik yang mereka punya agar dapat menangani secara benar pembentukan karakter peserta didik, karena pada hakikatnya peserta didik merupakan kesatuan dari berbagai karakteristik yang terpadu di dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada 12 Januari 2019 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ulul albab 01 Purworejo mengungkapkan bahwa di lembaga tersebut pendidikan karakter terlaksana dengan baik, salah satu buktinya yaitu dengan menerapkan rencana perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus) mengenai pendidikan karakter peserta didik dari Kementrian Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan pada pelaksanaannya masih terus ditingkatkan. Selain itu salah satu misi dari lembaga tersebut yaitu membina kebiasaan, adab, dan budaya yang baik agar terbentuk akhlakul karimah pada diri setiap peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus: 1) sikap siswa yang selalu memberikan salam saat hendak memasuki ruangan. 2) sikap siswa yang bertanggungjawab atas kewajiban yang dimiliki setiap siswa seperti siswa laki-laki bertugas adzan dan iqomah saat sholat dhuhur maupun kewajiban meraka dalam menjalankan piket kelas. Namun beberapa peserta didik tidak dapat dipungkiri belum dapat mencerminkan perilakunya sesuai dengan misi sekolah.

Keadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab 01 Purworejo menerapkan sistem *full day school* sebagai upaya optimalisasi waktu, potensi, dan energi dalam berkarakter

baik. Di sekolah dasar *full day school* pada umumnya, jam belajar padat hingga siang hari maka dapat diduga peserta didik akan sulit diatur karena mereka sudah merasa lelah dan emosi yang tidak stabil. Selain itu peserta didik juga memiliki berbagai macam latar belakang sehingga berpengaruh terhadap pembentukan karakter masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, bagaimana guru menjalankan perannya sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa guru adalah seorang yang mendidik dan mengajar segala sesuatu yang baik dan benar untuk membentuk karakter peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan mengungkapkan suatu permasalahan secara mendalam berdasarkan fakta, kejadian, keadaan, fenomena yang sebenarnya terjadi dan bagaimana seharusnya terjadi. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan kondisi, pola, peristiwa yang ditemukan dan terjadi di lapangan atau yang menjadi objek penelitian.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2019 di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo yang beralamat di Perum Argopeni, Kutoarjo, Purworejo, Jawa Tengah.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, waka kurikulum, serta perwakilan guru yang ada di SDIT ulul Albab 01 Purworejo.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dengan metode penelitian kualitatif, peneliti melakukan dengan 3 cara yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini proses pengumpulan data melalui teknik wawancara yaitu menggunakan wawancara semi struktur yang termasuk dalam kategori "*in-depth interview*" yang pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan kepada narasumber kepala sekolah, waka kurikulum, dan perwakilan beberapa guru di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Pada teknik observasi peneliti menggunakan observasi terstruktur. Peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi pihak yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Sedangkan studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan pada dokumen-dokumen yang mendukung peneliti dalam memperoleh data mengenai topik atau tema yang diteliti. Dokumen tersebut berasal dari narasumber yang memberikan data kepada peneliti untuk dianalisis. Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti akan mampu untuk melengkapi hasil pengambilan data selama proses penelitian. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data yang memuat mengenai

peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis data Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015: 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus, dan interaktif hingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis ini dimulai dengan.

1. pengumpulan data.,
2. *data reduction* (reduksi data),
3. *data display* (penyajian data), dan
4. *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)..

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil data di lapangan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter siswa yaitu berangkat dari visi lembaga tersebut untuk membina kebiasaan, adab, dan budaya yang baik sehingga membentuk akhlakul karimah. Pembinaan kebiasaan, adab, dan budaya tersebut bertujuan agar dapat membentuk insan yang cerdas dan berkarakter sehingga agar bermanfaat ketika hidup bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang ada pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan salah satunya yaitu mengembangkan potensi peserta didik yang berakhlak mulia. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan bahwa guru di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo

telah menerapkan lima peran guru terhadap pendidikan karakter. Peran tersebut meliputi peran guru sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Wiyani (2012: 85-87) yang mengemukakan bahwa peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter meliputi keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator.

Berkaitan dengan peran tersebut, guru dapat menerapkan perannya karena pada diri seorang guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi yang erat kaitannya dengan peran guru terhadap pendidikan karakter yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tanpa mempunyai kompetensi tersebut guru tidak akan dapat menjalankan peran terhadap pendidikan karakter. Mengenai kompetensi kepribadian, hal tersebut sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Sedangkan kompetensi sosial guru mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d, bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar.

#### **1. Peran Guru sebagai Teladan**

Salah satu peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik yaitu sebagai teladan. Menurut (Hamalik, 2008: 9) peran guru sebagai

teladan yaitu guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar dapat dicontoh oleh peserta didik. Pendapat tersebut sesuai dengan peran guru sebagai teladan di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo dengan hasil penelitian yaitu guru memberikan contoh kepada peserta didik untuk disiplin dalam hal apapun, membuang sampah pada tempatnya, makan dan minum menggunakan tangan kanan, makan dan minum tidak boleh sambil berdiri, berbicara sesuai dengan tata krama, berbicara pelan kepada siapapun yang jaraknya masih dapat dijangkau, pakaian harus syar'i, berdo'a pada saat akan memulai kegiatan, memberikan contoh untuk selalu berkata dan berbuat jujur, dan hal baik lainnya. Selain itu guru juga tidak akan bosan untuk mengingatkan peserta didik untuk berperilaku baik pada pembiasaan diri sehari-hari sehingga tertanam karakter yang baik pada peserta didik.

Peran guru sebagai teladan pun tidak hanya sebatas pada proses kegiatan belajar mengajar. Dari uraian di atas dapat diketahui kehidupan sehari-hari di sekolah tidak luput dari adanya peran guru sebagai teladan. Setiap hari juga teramati bahwa terdapat banyak kegiatan rutin yang dicontohkan guru sebagai upaya pelaksanaan peran guru sebagai teladan. Sebagian peran guru sebagai teladan juga tertuang dalam rencana perangkat pembelajaran (RPP) dengan menyisipkan kegiatan yang mengandung karakter dari awal pembelajaran seperti membiasakan diri untuk berdo'a sebelum belajar hingga pada akhir pembelajaran peserta didik juga disisipkan pendidikan karakter seperti

rasa syukur dan lain-lain. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo telah berjalan sesuai dengan visi lembaga menciptakan generasi salah satunya generasi berakhlak mulia dengan membiasakan peserta didik mempunyai karakter yang baik sehingga akan tertanam dari sejak dini.

## **2. Peran Guru sebagai Inspirator**

Peran guru terhadap pendidikan karakter salah satunya yaitu guru sebagai inspirator. Guru sebagai inspirator harus mampu menjadi inspirasi bagi peserta didiknya dengan apa yang guru miliki atau pun bisa dengan menggunakan inspirasi dari tokoh-tokoh teladan sehingga dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk meraih prestasi dan berkarakter baik. Menurut Wiyani (2012: 85-87) peran guru sebagai inspirator yaitu seorang guru harus membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi yang spektakuler bagi dirinya dan masyarakat.

Seperti halnya pendapat di atas, hasil penelitian mengungkapkan bahwa setiap guru harus memiliki ciri khas tertentu yang dapat dicontoh dan senantiasa diingat oleh peserta didik. Pada saat penelitian dikemukakan hasil bahwa peran guru sebagai inspirator bermacam-macam. Seperti guru dapat menginspirasi peserta didik melalui cerita kisah guru pada saat masih kecil yang dapat dicontoh, menceritakan kisah dari guru-guru lain atau dari kelas kakak yang mempunyai kisah baik dan pencapaian prestasi yang gemilang sehingga siswa akan terinspirasi

dan bersemangat untuk mencapai prestasi yang gemilang, menceritakan kisah Rasulullah dan sahabat-sahabatnya yang jelas dapat dijadikan inspirasi untuk peserta didik. Tidak hanya dengan bercerita ada juga guru yang menggunakan ide dengan memberikan inspirasi dari kisah Rasulullah dan sahabatnya dengan menggunakan majalah dinding atau yang disebut mading.

Selain itu pada kegiatan ekstrakurikuler guru juga berinisiatif untuk menyelipkan peran guru sebagai inspirator melalui ekstrakurikuler pramuka. Dengan diadakannya kegiatan menonton perjuangan saudara di Palestina sehingga diharapkan peserta didik akan lebih bersemangat untuk meraih prestasi karena perjuangan saudara di Palestina sangat luar biasa. Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi maka peran guru sebagai inspirator di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo senantiasa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar.

### 3. Peran Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator pada hasil penelitian yaitu guru mampu menandakan pada pada setiap masuk pembelajaran peserta didik diberikan motivasi terlebih dahulu. Selain itu peran guru sebagai motivator yang dilakukan adalah pada setiap paginya ketika peserta didik akan memasuki gerbang sekolah ada guru piket yang bertugas di gerbang yang menyambut peserta didik untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Pada saat pembelajaran guru senantiasa memberikan

motivasi dan juga memberikan *reward* pada peserta didik yang sudah mencapai target tertentu. Jika sudah mendapat nilai bagus maka akan diberikan hadiah walaupun hanya sekedar makanan yang disukai. Peran guru sebagai motivator juga dapat dilakukan ketika peserta didik akan menghadapi test atau ujian jika setelah test usai guru akan memberikan *reward*. Paling tidak itulah janji guru untuk memotivasi mereka agar semangat belajar.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat dari Wiyani (2012: 85-87) mengenai peran guru sebagai motivator yaitu Motivator, dalam hal ini guru dengan sengaja memberikan hadiah, melibatkan harga diri dan memberitahu hasil prestasi/karya siswanya, memberikan tugas sekolah kepada siswa, mengadakan kompetisi belajar yang sehat antar siswa, sering mengadakan ulangan,. Selain itu guru spontan mengajar dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan individualisasi, menimbulkan suasana yang menyenangkan dan memahami tingkatan perkembangan intelektual siswa.

Maka dapat dimaknai bahwa peran guru sebagai motivator di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo dilakukan secara maksimal. Ditambah pada kegiatan khas dari lembaga tersebut yaitu adanya guru piket yang senantiasa setiap pagi hari ketika peserta didik berangkat sekolah guru berjaga di gerbang sekolah untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih bersemangat untuk belajar di sekolah.

#### **4. Peran Guru sebagai Dinamisator**

Peran guru sebagai dinamisator adalah salah satunya sebagai penggerak perubahan dan penggerak bakat peserta didik. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa peran guru sebagai dinamisator maka guru adalah agen perubahan. Hal sederhana yang dilakukan guru agar dapat menjadi penggerak karakter peserta didik yaitu dengan memberikan nasihat. Ketika nasihat tidak mempan maka guru berhak memberikan hukuman kepada peserta didik yang berkarakter kurang baik agar terdapat efek jera sehingga tidak akan diulangnya lagi. Guru sebagai dinamisator berperan sebagai penggerak bakat yaitu dilakukan dengan cara mengadakan ekstrakurikuler yang diampu oleh guru sesuai bakatnya. Sehingga peserta didik yang memiliki bakat tertentu akan terasah dan hasilnya akan diikuti pada lomba ataupun ditampilkan pada acara tertentu.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Wiyani (2012: 85-87) yaitu “Dinamisator, seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga “lokomotif” yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi.” Hal tersebut dapat dimaknai bahwa peran guru sebagai dinamisator di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo benar-benar dilakukan dengan baik. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan rutin setiap minggunya hingga menghasilkan banyak prestasi dari lomba yang diikuti oleh peserta didik dan juga guru yang tidak bosan untuk menasehati peserta didik hingga tidak segan menghukum

peserta didik agar dapat mengubah karakter yang kurang baik.

#### **5. Peran Guru sebagai Evaluator**

Peran guru sebagai evaluator dari hasil penelitian yaitu guru melakukan evaluasi program melalui angket, guru melakukan evaluasi anak melalui komunikasi dengan orang tua, hal-hal yang berhubungan dengan karakter peserta didik yang kurang baik maka peserta didik akan ditindak lanjuti dalam program mentoring, rapat rutin untuk membahas metode ataupun kurikulum yang berkaitan dengan pendidikan karakter, guru mengawasi proses pembelajaran hingga akhir, dan juga dengan cara guru menuliskan catatan perilaku peserta didik dan tindak lanjut yang dilakukan dalam buku jurnal guru. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat dari Wiyani (2012: 85-87) yaitu bahwa evaluator, guru harus mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter, selain itu juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan.

Hal tersebut dapat dimaknai bahwa peran guru sebagai evaluator di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo meliputi kegiatan rutin bagi semua guru. Kegiatan evaluasi pendidikan karakter di lembaga tersebut akan senantiasa dilaksanakan sebagai upaya pendidikan karakter yang lebih baik. Sesuai dengan visi di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo yaitu salah satunya mewujudkan generasi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan lima peran guru yang telah dibahas maka nilai karakter yang berhasil ditanamkan pada peserta didik adalah adalah karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

keras, kreatif, dan tanggungjawab. Hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai karakter menurut Pemerintah dalam Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Zuchdi (2011: 168-170) dengan 18 nilai-nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru terhadap pendidikan karakter peserta didik di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo, maka dapat diambil kesimpulan bahwa di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo telah menjalankan lima peran guru terhadap pendidikan karakter yaitu peran guru sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Peran guru terhadap pendidikan karakter tidak hanya terlihat saat proses pembelajaran di kelas, namun saat di luar jam proses pembelajaran guru juga senantiasa menjalankan perannya terhadap pendidikan karakter peserta didik. Dari hasil penelitian maka secara keseluruhan guru telah menjalankan lima peran tersebut untuk mencapai visi di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo yang berkaitan erat dengan pendidikan karakter peserta didik salah satunya yaitu mencetak generasi yang berakhlak mulia. Adapun Nilai karakter yang tertanam dari peran

guru yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan tanggungjawab. Hal tersebut sesuai dengan nilai karakter menurut Pemerintah dalam badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Peran guru sebagai teladan dalam nilai karakter disiplin siswa hendaknya guru dapat melihat hasil nilai karakter peserta didik yang tertanam sehingga seperti siswa yang sering terlambat ke sekolah dapat tertanam jiwa kedisiplinannya.
2. Peran guru sebagai inspirator hendaknya guru dapat setiap hari memberikan inspirasi tidak hanya melalui cerita tokoh tetapi guru juga harus dapat memberikan inspirasi dari diri sendiri.
3. Peran guru sebagai motivator hendaknya guru tidak hanya dengan pemberian semangat kepada peserta didik namun juga dengan cara apresiasi atau membuat peraturan yang dapat membuat efek jera. Hal tersebut akan memotivasi peserta didik agar tidak melanggar peraturan.
4. Peran guru sebagai dinamisator hendaknya guru saat menjadi agen perubahan karakter agar lebih cepat tanggap dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi siswa.
5. Peran guru sebagai evaluator hendaknya guru memberikan tes-tes pembiasaan

pendidikan karakter kepada peserta didik secara langsung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirin, T., & Handayani, W. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemenristekdikti. (2008). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 74, Tahun 2008 tentang Guru*.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, N. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.